

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021

Ade Hamidah¹, Ummul Khair²

Program Studi Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Adehamida1962201023@gmail.com¹, Ummulkhair@umb.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini pertama, untuk mengetahui pengaruh return on investment (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, kedua, untuk mengetahui pengaruh laba per saham (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, ketiga, untuk mengetahui pengaruh ROI dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampelnya adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang memiliki data laporan tahunan lengkap periode 2019-2021 sebanyak 30 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan atau laporan tahunan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> dan <https://www.idn.co.id> atau website resmi masing-masing perusahaan. Analisis data menggunakan model regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Artinya, semakin tinggi tingkat ROI maka harga saham akan meningkat. EPS mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Artinya semakin tinggi tingkat EPS maka harga saham akan meningkat. ROI dan EPS mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, artinya semakin tinggi tingkat ROI dan EPS maka harga saham akan meningkat.

Kata kunci: *Return On Investment*, *Earning Per Share*, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang cepat diikuti dengan perkembangan dunia yang semakin pesat. Adanya perusahaan-perusahaan baru, mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan selektif dalam beroperasi, sehingga tujuan untuk mencapai laba yang tinggi dapat terwujud. Menurut Kepramareni, et al. (2021), laba merupakan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan secara rasional. Namun bagi investor, laba merupakan dasar penelitian kelayakan investasi suatu perusahaan. Asia (2020) mengatakan bahwa laba menjadi informasi penting bagi calon investor untuk menentukan keputusan yang tepat dalam menanamkan modal berinvestasi. Pasar modal atau yang di kenal dengan Bursa Efek Indonesia adalah satu tempat investasi dalam bentuk saham pada suatu perusahaan. Widoatmodjo (2018) menyebutkan harga saham sebagai harga di bursa yang ditentukan oleh kekuatan pasar, artinya tergantung kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan atau emiten, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan, dapat berarti pula memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh para investor (Dewi & Brata, 2020). Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti:

kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat risiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Namun pada umumnya, kondisi keuangan dan kinerja keuangan merupakan faktor signifikan pembentukan harga saham (Widoatmodjo, 2018). Berdasarkan data perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI yang diakses dari idnfinancials.com pada tanggal 25 November 2022, diketahui rata-rata harga saham dari 42 perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2021 sebesar 1.533. Sebanyak 5 perusahaan memiliki harga saham di atas rata-rata, sedangkan 33 perusahaan memiliki harga saham di bawah rata-rata. Artinya, banyak perusahaan memiliki harga saham di bawah rata-rata industri. Rendahnya harga saham perusahaan tersebut diprediksi karena perusahaan belum mampu mendayagunakan seluruh aktiva dan modal yang dimiliki secara efektif dalam menghasilkan keuntungan. Bagi investor, semakin meningkatnya laba bersih perusahaan maka semakin besar potensi pembagian dividen yang dapat diterima oleh pemegang saham. Semakin besar potensi tingkat keuntungan tersebut maka akan mendorong investor untuk membeli saham pada perusahaan emiten tersebut. Permintaan terhadap saham akan semakin meningkat pada gilirannya akan cenderung meningkatkan harga saham tersebut ke depannya. Untuk itu investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian Dini, et al. (2020) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham mendapatkan laba per saham, perputaran total aset dan rasio harga terhadap pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Astutik, et al. (2021) meneliti determinan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendapatkan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio keuangan merupakan indikator untuk memilih investasi saham yang baik, sebab rasio digunakan untuk mengukur pendapatan suatu perusahaan yang nantinya diperoleh investor atas modal yang ditanamkannya dalam perusahaan tersebut, semakin besar kedua rasio ini semakin bagus. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat (Dewi & Brata, 2020). Salah satu rasio keuangan yang dapat menjadi parameter harga saham *return on investment* (ROI). ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan keuntungan (Munawir, 2012). Besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dapat diukur ROI akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Para manajer meyakini bahwa dengan ROI dapat diketahui besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan (Harahap, 2017). Indrayenti, et al. (2021) menyatakan bahwa besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Data ROI perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI yang penulis akses dari situs idnfinancials.com tanggal 25 November 2022, didapatkan bahwa ROI perusahaan tahun 2021 cenderung meningkat dibandingkan tahun 2020. Dari 42 perusahaan yang dilakukan pengamatan, ada 8 perusahaan dengan ROI yang stagnan dan 2 perusahaan yang mengalami penurunan, sisanya menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada perusahaan dengan laba stagnan dan cenderung menurun, yang berarti tingkat pengembalian investasi perusahaan belum cukup baik dan akan berimbang terhadap pertimbangan para investor membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian tentang hubungan antara rasio ROI terhadap harga saham sudah pernah ada, seperti penelitian Alam (2021); Yulianti, et al. (2019); Harlendo (2014) dan Pratami (2019) yang mendapatkan hasil bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi ROI maka harga saham juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah ROI maka harga saham akan semakin rendah. Hasil yang berbeda ditemukan Chaeriyah, et al. (2020); Dewi dan Brata (2020); Jayanti (2015) bahwa ROI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Faktor keuangan lainnya yang signifikan terhadap harga saham adalah rasio EPS. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin tinggi pula laba yang disediakan untuk pemegang saham (Chaeriyah, et al., 2020). Dewi dan Brata (2020) mengatakan bahwa EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham di bagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena hal itu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya yang dapat dilihat dari nilai EPS. Menurut Alam (2021), EPS juga merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor karena merupakan angka dasar yang diperlukan dalam menentukan harga saham, untuk mengetahui berapa keuntungan per lembar saham yang dihasilkan perusahaan, dan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

Data EPS perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI didasarkan hasil pra penelitian dapat diketahui bahwa hampir seluruh perusahaan pada tahun 2021 dengan rasio EPS yang meningkat dari tahun sebelumnya. Hanya 4 perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan. Artinya, terjadi pertumbuhan EPS perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI. Namun demikian, masih ada sebagian kecil perusahaan dengan kemampuan kurang untuk menghasilkan laba, dan keadaan ini akan membuat investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian tentang hubungan antara rasio EPS terhadap harga saham telah banyak dilakukan salah satunya adalah penelitian Alam (2021) yang mendapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka harga saham juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah EPS maka harga saham akan semakin rendah. Yulianti, et al. (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mendapatkan pengaruh signifikan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Ramadhan dan Harlendo (2014) pada perusahaan telekomunikasi terdaftar di BEI mendapatkan bahwa EPS signifikan terhadap harga saham, dan EPS merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham. Pratami (2019) meneliti perusahaan jasa sub sektor transportasi juga menemukan bahwa EPS secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Chaeriyah, et al. (2020), menguji pengaruh EPS terhadap harga saham pada sektor perbankan. Chaeriyah, et al. mendapatkan hasil berbeda bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya oleh Jayanti (2015) meneliti determinan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mendapatkan variabel EPS tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh *return on investment* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1. Signaling Theory

Teori *signal* atau *signaling theory* digunakan penulis untuk menjelaskan penelitian. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetris informasi yang mana menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan

dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan terutama investor membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan serta mempublikasikan pengungkapan secara sukarela. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor (Deegan, 2019).

2. Harga Saham

Pengertian umum dan sederhana dari saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Supramono, 2014). Menurut Darmadji dan Fakhurudin (2016), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham juga dapat didefinisikan sebagai surat tanda bukti penyertaan modal pada sebuah perseroan terbatas yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat diperjual belikan atau dijaminan hutang.

3. Return on Investment (ROI)

Hasil Pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019). ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ROI, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan begitu pula sebaliknya. ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas terpenting yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspons positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Munawir, 2012). Besar kecilnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor antara lain : (a) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi (b) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Efek dari kedua faktor tersebut adalah ROI berubah apabila terdapat perubahan pada profit margin atau asset *turnover*. ROI naik ketika profit margin naik, dengan cara efisiensi sektor produksi, penjualan dan lain-lain. ROI naik ketika asset *turnover* juga besar dengan cara manajemen dalam membuat kebijaksanaan investasi dana dalam aktiva (Kasmir, 2019).

4. Earning Per Share (EPS)

Fahmi (2012) mendefinisikan EPS sebagai bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019), EPS adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), EPS adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham

yang beredar. Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa EPS adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diterima pemegang saham dari setiap lembar saham. Jika rasio tinggi berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan tingkat pengembalian yang tinggi, maka akan memberikan koreksi yang positif terhadap harga saham. Hal ini akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusannya di pasar modal.

5. Pengaruh ROI terhadap Harga Saham

ROI merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi harga saham (Ramadhan & Harlendo, 2014). Hal rasio ini apabila semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakikatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham. Banyak pada penelitian sebelumnya, ROI selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan. Dimana ROI yang tinggi akan menarik banyak investor sehingga meningkatkan harga saham. Hal ini dinyatakan dalam penelitian oleh (Kusuma, 2012; Nurmalasari, 2012; Deitiana, 2011; Alam, 2021; Putra, 2014), dimana di dalam hasil penelitian mereka ROI terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Berdasarkan hal ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga ROI berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

6. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* besar dari investasinya. EPS menggambarkan tingkat *return* yang akan didapat investor ketika ia menanamkan investasinya. EPS yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*, sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dengan peningkatan EPS perusahaan penerbit saham tersebut. Permintaan akan saham tersebut pun akan semakin meningkat dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat pula (Darmadji & Fakhurudin, 2016). Penelitian oleh (Putra, 2014; Nurmalasari, 2012; Dewi & Brata, 2020) mendapatkan bahwa EPS adalah variabel bebas yang secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan diantara rasio lainnya dalam mempengaruhi harga saham. Berdasarkan hal ini semakin meyakinkan penulis bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Diduga EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

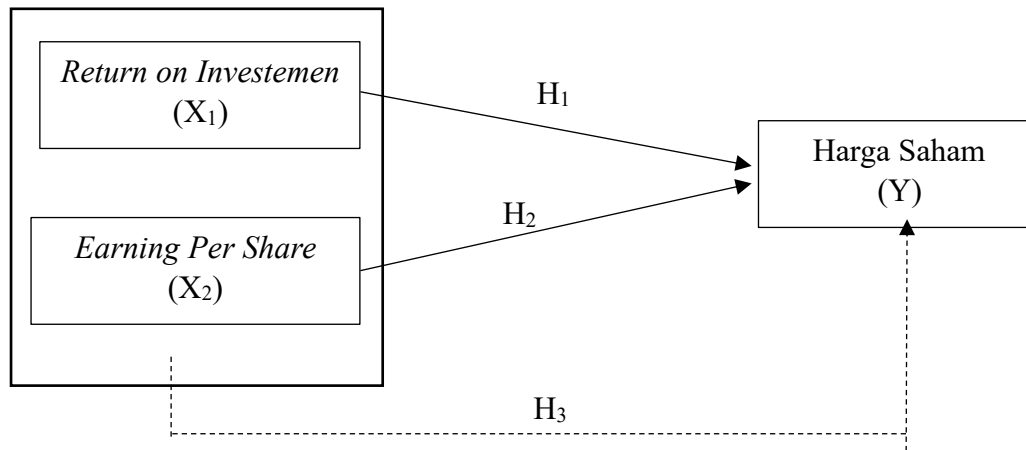
7. Pengaruh ROI dan EPS terhadap Harga Saham

Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI dan EPS yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan (Dewi & Brata, 2020). Banyak pada penelitian sebelumnya, ROI dan EPS selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa ROI dan EPS berpengaruh secara signifikan. Dimana ROI dan EPS yang tinggi akan menarik banyak investor sehingga meningkatkan harga saham. Hal ini dinyatakan dalam penelitian oleh (Kusuma, 2012; Nurmalasari, 2012; Deitiana, 2011; Putra, 2014; Alam, 2021; Dewi & Brata, 2020), dimana di dalam hasil penelitian mereka ROI dan EPS terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Berdasarkan hal ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Diduga ROI dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan relasi antara variabel dengan variabel yang lainnya, yang biasanya terdapat sebab serta akibat dari kedua atau lebih dari dua variabel tersebut. Kerangka teoritis dibuat dalam bentuk skema dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam memahami pengaruh antar variabel. Adapun kerangka teoritis penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses Situs Resmi BEI (<https://www.idx.co.id>). Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai Februari 2023. Sampel penelitian diambil dari populasi dengan metode *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel di penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki laporan lengkap berturut-turut dari tahun 2019-2021.

Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 30 perusahaan. Artinya perusahaan-perusahaan ini memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu merupakan perusahaan bergerak di sektor makanan dan minuman, memiliki data laporan tahunan lengkap tahun 2019-2021. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 pengamatan (3 tahun x 30 perusahaan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Studi dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen laporan keuangan ataupun laporan tahunan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> dan <https://www.idn.co.id> atau *website* resmi masing-masing perusahaan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, pada penelitian ini, data *return on investment*, *earning per share* dan harga saham disajikan dalam bentuk data statistik berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi, dan melalui analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) (Dajan, 2016).

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif statistik terlebih dahulu untuk memberikan gambaran dari data statistik yang diperoleh dari hasil analisis melalui *software SPSS*. Deskripsi data statistik berupa tingkat ROI, EPS dan harga saham dari 30 perusahaan sampel, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 3 tahun, dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, sehingga jumlah seluruh pengamatan adalah 90 pengamatan. Untuk lebih jelasnya statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	90	-421,64	65,86	3,45	47,37
EPS	90	-3,02	42,87	1,52	5,26
Harga Saham	90	35,00	11.150,00	1.667,91	2.614,09

Sumber: olahan data SPSS

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Dajan, 2016). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S), hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
ROI	1,192	0,112	Normal
EPS	1,010	0,102	Normal
Harga Saham	0,923	0,362	Normal

Sumber: olahan data SPSS

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Tabel berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROI	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas
EPS	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: olahan data SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) variabel ROI dan EPS lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar 0,10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas melalui uji *Glesjer*.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
ROI	0,435	0,664	Tidak terjadi heteroskedastisitas

EPS	1,105	0,272	Tidak terjadi heteroskedastisitas
-----	-------	-------	-----------------------------------

Sumber: olahan data SPSS

Tabel 5 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi variabel ROI sebesar 0,664 dan variabel EPS sebesar 0,272 sehingga dapat dinyatakan bahwa probabilitas signifikansi masing-masing variabel lebih besar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam data variabel ROI dan EPS tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan diasumsikan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

3. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Model linier regresi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai arah pengaruh variabel ROI dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.715,232	286,088		5,995	0,000
ROI	8,375	5,829	0,152	3,437	0,001
EPS	50,061	52,461	0,101	3,954	0,000

Sumber: olahan data SPSS

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah $Y = 1.715,232 + 8,375 X_1 + 50,061 X_2$ persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.715,232, artinya apabila tidak terjadi kenaikan dan penurunan dari variabel ROI dan EPS maka harga saham akan tetap sebesar 1.715,232.
2. Koefisien regresi variabel ROI bernilai positif sebesar 8,375, artinya terjadi pengaruh linier antara ROI dengan harga saham, artinya apabila ROI naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 8,375 satuan. Begitu juga sebaliknya, apabila ROI turun sebesar 1 satuan maka harga saham akan turun sebesar 8,375 satuan dengan asumsi variabel EPS tetap.
3. Koefisien regresi variabel EPS sebesar 50,061 bernilai positif, artinya terjadi pengaruh linier antara EPS dengan harga saham, apabila EPS naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 50,061 satuan. Begitu juga sebaliknya, apabila EPS turun sebesar 1 satuan maka harga saham juga akan turun sebesar 50,061 dengan asumsi variabel ROI tetap.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian totalnya.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,378	0,332	0,409	2.601,796

Sumber: olahan data SPSS

Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,409, nilai ini memiliki makna bahwa 40,9 persen ($0,409 \times 100$) variasi harga saham dapat diterangkan oleh variabel ROI dan EPS, sedangkan sisanya sebesar 59,3 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Rendahnya nilai *Adjusted R square* dikarenakan banyak variabel lain mempengaruhi harga saham dan tidak dimasukkan dalam model, misalnya kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, dan faktor manipulasi pasar.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel ROI dan EPS terhadap harga saham. Pengujian penelitian ini dilakukan melalui nilai statistik F.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19248453,985	2	9624226,992	31,422	0,017
	Residual	5,889E8	87	6769343,578		
	Total	6,082E8	89			

Sumber: olahan data SPSS

Tabel 8 dapat diketahui nilai F sig sebesar 0,017, apabila dibandingkan nilai probabilitas alpha sebesar 0,05 maka nilai sig 0,017 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha3) yang menyatakan ROI dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dapat **Diterima**, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara ROI dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Semakin tinggi tingkat ROI dan EPS maka harga saham akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah ROI dan EPS maka harga saham akan semakin menurun.

Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROI dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Berdasarkan Tabel 6 dari hasil pengujian statistik variabel ROI menunjukkan signifikansi (sig) sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dari variabel ROI terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, dengan demikian hipotesis alternatif (Ha1) yang menyatakan ROI berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dapat **Diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ROI maka harga saham akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah ROI maka harga saham akan semakin menurun.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil pengujian statistik variabel EPS menunjukkan signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, dengan demikian hipotesis alternatif (Ha2) yang menyatakan variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dapat **Diterima**. Hasil ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat EPS maka harga saham akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah EPS maka harga saham akan semakin menurun.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ROI terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian didapat bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Artinya, semakin tinggi tingkat ROI maka harga saham akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah ROI maka harga saham akan semakin menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Kusuma, 2012; Nurmalasari, 2012; Deitiana, 2011; Alam, 2021; Putra, 2014), dimana ROI terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROI dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 karena efeknya yang langsung berhubungan dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan. Maka, apabila ROI ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin

banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakikatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham.

Rata-rata nilai ROI perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 sebesar 3,45 persen menunjukkan nilai yang positif, dimana nilai ROI tertinggi sebesar 65,86 persen terdapat pada perusahaan Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun buku 2019. Perusahaan ini melalui anak perusahaannya memproduksi produk susu, panganan, daging dan makanan laut, buah-buahan, sayuran dan produk turunannya, grosir, dan roti. Teori sinyal (*signaling theory*) mengungkap bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan perusahaan disampaikan kepada investor. Informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi. ROI secara teori merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi harga saham (Ramadhan & Harlendo, 2014). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspons positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Munawir, 2012).

2. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat EPS maka harga saham akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah EPS maka harga saham akan semakin menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Kusuma, 2012; Nurmalasari, 2012; Deitiana, 2011; Alam, 2021; Putra, 2014), dimana EPS terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada dasarnya seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* besar dari investasinya. EPS menggambarkan tingkat *return* yang akan didapat investor ketika ia menanamkan investasinya. EPS yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*, sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dengan peningkatan EPS perusahaan penerbit saham tersebut. Permintaan akan saham tersebut pun akan semakin meningkat dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat pula (Darmadji & Fakhurudin, 2016) Nilai rata-rata EPS perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 sebesar 1,52, artinya rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 1,52 untuk setiap lembar saham yang beredar. Nilai EPS tertinggi sebesar 42,87 terdapat pada perusahaan Buyung Poetra Sambada Tbk pada tahun buku 2019, artinya pada tahun tersebut, investor atau pemegang saham perusahaan Buyung Poetra Sambada memperoleh keuntungan sebesar 42,87 per lembar saham. Hasil ini sesuai dengan teori *signal* yang didasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*). Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan.

Penggunaan indikator keuangan seperti rasio EPS dibutuhkan investor untuk menganalisis risiko saham yang akan diinvestasikan. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan serta mempublikasikan pengungkapan secara sukarela. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh

perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor (Deegan, 2019). Temuan ini mendukung penelitian (Putra, 2014; Nurmalasari, 2012; Dewi & Brata, 2020) menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa EPS adalah variabel bebas yang secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan diantara rasio lainnya dalam mempengaruhi harga saham. Hal ini semakin meyakinkan peneliti, berdasarkan teori, dan temuan penelitian ini bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh ROI dan EPS terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, artinya semakin tinggi tingkat ROI dan EPS maka harga saham akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah ROI dan EPS maka harga saham akan semakin menurun. Hasil ini mendukung penelitian Alam (2021) yang juga mendapatkan ROE dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROI dan EPS selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa ROI dan EPS berpengaruh secara signifikan. Dimana ROI dan EPS yang tinggi akan menarik banyak investor sehingga meningkatkan harga saham. Hal ini dinyatakan dalam penelitian oleh (Kusuma, 2012; Nurmalasari, 2012; Deitiana, 2011; Putra, 2014; Alam, 2021; Dewi & Brata, 2020), dimana di dalam hasil penelitian mereka ROI dan EPS terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

Rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 sebesar 1.667,91 rupiah. Harga saham terendah sebesar 35 rupiah terdapat pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun buku 2021, artinya harga saham penutupan perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk jauh berada di bawah rata-rata industri (1.667,91). Sedangkan untuk harga saman tertinggi sebesar 11.150 rupiah terdapat pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun buku 2019, perusahaan ini dengan harga saham penutupan tahun 2021 jauh berada di atas rata-rata industri. Hasil pengujian koefisien determinasi mendapatkan kontribusi ROI dan EPS sebesar 40,9 persen dalam mempengaruhi harga saham, sedangkan sisanya sebesar 59,3 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya ditentukan oleh ROI dan EPS, karena banyak variabel lain mempengaruhi harga saham dan tidak dimasukkan dalam model, misalnya kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, dan faktor manipulasi pasar Secara teori apabila rasio ROI dan EPS semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI dan EPS yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan (Dewi & Brata, 2020). EPS yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*, sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dengan peningkatan EPS perusahaan penerbit saham tersebut. Permintaan akan saham tersebut pun akan semakin meningkat dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat pula.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pertama, ROI berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dengan perbandingan sig 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat ROI maka harga saham akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah ROI maka harga saham akan semakin menurun. Kedua, EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dengan perbandingan sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat EPS maka harga saham akan semakin

meningkat, sebaliknya semakin rendah EPS maka harga saham akan semakin menurun. Ketiga, ROI dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dengan perbandingan nilai sig 0,017 lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat ROI dan EPS maka harga saham akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah ROI dan EPS maka harga saham akan semakin menurun.

Saran

Variabel ROI dan EPS hanya memberikan kontribusi sebesar 40,9 persen dalam mempengaruhi harga saham. Saran penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, dan faktor manipulasi pasar. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebaiknya dapat mempublikasi laporan tahunan sebagai kebutuhan investor untuk menganalisis risiko saham yang akan diinvestasikan. Hasil penelitian mendapatkan beberapa perusahaan tidak mempublikasi laporan tahunannya, perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan tahunan secara terbuka dan transparan serta mempublikasikan pengungkapan secara sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, R. F., 2021. Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2(1), pp. 714-726.
- Asia, N., 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property Tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia. *FORECASTING: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), pp. 76-101.
- Astutik, E. P., Retnosari, R. & Nilasari, A. P., 2021. Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Edunomika*, 5(2), pp. 1099-1107.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F., 2020. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chaeriyah, I., Supramono & Aminda, R. S., 2020. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on Investment (ROI) terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), pp. 403-412.
- Dajan, A., 2016. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3ES.
- Darmadji & Fakhurudin, 2016. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. & Fakhruddin, H. M., 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deegan, C., 2019. *Financial Accounting Theory, 2nd edition*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Deitiana, 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), pp. 57-66.
- Dewi, F. K. & Brata, I. O. D., 2020. Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Penutupan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(2), pp. 1705-17-18.
- Dini, S., Jingga, J. & Wijaya, W., 2020. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Harga Saham. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(1), pp. 128-140.
- Fahmi, I., 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S., 2017. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indrayenti, Amna, L. M. & Suciwati, L., 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 12(2), pp. 112-122.

- Jayanti, E. D., 2015. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Artikel Ilmiah*, 6(2), pp. 1-15.
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O. & Swandewi, N. N. A., 2021. Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(2), pp. 170-178.
- Kusuma, P. A., 2012. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), pp. 50-64.
- Munawir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Liberty.
- Nurmalasari, I., 2012. Analisis Pengaruh Faktor Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Periode 2005-2008. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(3), pp. 67-98.
- Pratami, L. N., 2019. Pengaruh Return On Investment (Roi) dan Earning Per Share (Eps) terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), pp. 328-339.
- Putra, Y. P., 2014. *Pengaruh Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)*. Skripsi : Universitas Brawijaya Malang.
- Ramadhan, I. Y. & Dro, H., 2021. Pengaruh Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang listing di BEI tahun 2009 -2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(1), pp. 12-25.
- Ramadhan, I. Y. & Harlendo, 2014. Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di BEI tahun 2009 -2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(2), pp. 1-26.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Supramono, G., 2014. *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widoatmodjo, S., 2018. *Cara Sehat Investasi dari Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yulianti, A., P. R. W. D. & Liyundira, F. S., 2019. Pengaruh Return On Investment Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Progress Conference* , 2(1), pp. 113-119.